



# PEDAGOGIK

## Jurnal Pendidikan dan Riset

E-ISSN: 3025-7719  
Vol. 2, No. 3 2024, Hal. 385-392

### Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Krisis Lingkungan

Uci Jerniah Nasution

SD Negeri 43 Bilah Hulu, Indonesia  
Perbaungan, Kec. Bilah Hulu, Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara

Email: ucinst38@guru.sd.belajar.id

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran pendidikan agama Islam dalam menghadapi krisis lingkungan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memainkan peran yang krusial dalam mengantisipasi krisis lingkungan dengan membekali generasi muda dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang menekankan tanggung jawab terhadap alam. Melalui pengintegrasian isu lingkungan dalam kurikulum PAI, siswa dapat memahami bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah dan amanah sebagai khalifah di bumi. Dengan membentuk kesadaran, sikap, dan perilaku peduli lingkungan, pendidikan agama dapat menciptakan individu yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga aktif dalam melindungi dan merawat alam.

Kata Kunci: Pembelajaran, PAI, Lingkungan

#### ABSTRACT

*This study aims to describe the role of Islamic religious education in dealing with environmental crises. The research method used in this study is the literature study method. The results of the study show that Islamic Religious Education plays a crucial role in anticipating environmental crises by equipping the younger generation with spiritual and moral values that emphasize responsibility for nature. Through the integration of environmental issues in the PAI curriculum, students can understand that protecting the environment is part of worship and mandate as a caliph on earth. By forming awareness, attitudes, and behaviors that care for the environment, religious education can create individuals who not only understand religious teachings, but are also active in protecting and caring for nature.*

*Keywords: Learning, PAI, Environment*

## Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku manusia, termasuk dalam hal menjaga lingkungan hidup. Dalam Islam, konsep pemeliharaan alam sudah diajarkan sejak dini melalui berbagai ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan alam. Krisis lingkungan yang terjadi saat ini, seperti perubahan iklim, polusi, dan degradasi hutan, menuntut adanya tanggung jawab kolektif, termasuk peran agama dalam memberikan solusi melalui pendekatan moral dan spiritual.

Krisis lingkungan yang semakin kompleks tidak hanya berdampak pada ekosistem alam, tetapi juga mengancam kehidupan manusia secara langsung. Islam sebagai agama yang sempurna, memiliki ajaran yang holistik tentang tanggung jawab manusia terhadap alam. Manusia, sebagai khalifah di muka bumi, memiliki kewajiban untuk menjaga, merawat, dan melestarikan alam. Dalam konteks ini, PAI memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai etika lingkungan kepada generasi muda agar mereka lebih peduli terhadap kelestarian alam (Rachmayanti et al, 2022).

Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dan kelestarian alam. Allah SWT berfirman dalam surat Al-A'raf ayat 31, "Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya." Ayat ini secara jelas menyatakan bahwa manusia tidak diperkenankan untuk merusak bumi, baik secara fisik maupun moral. Pendidikan Agama Islam dapat menginternalisasi nilai-nilai ini ke dalam kurikulum, sehingga siswa sejak dini memahami pentingnya menjaga alam sebagai amanah dari Allah. Selain Al-Qur'an, Hadis Nabi juga memberikan banyak petunjuk tentang pentingnya menjaga lingkungan. Misalnya, Nabi Muhammad SAW bersabda, "Tidak ada seorang Muslim pun yang menanam pohon atau menabur benih, lalu burung, manusia, atau hewan makan darinya, melainkan akan dianggap sebagai sedekah." Dari Hadis ini, jelas bahwa Islam mendorong umatnya untuk berkontribusi terhadap kelestarian alam dan memperlakukan alam sebagai bagian dari ibadah. Peran PAI sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai ini kepada generasi muda.

Krisis lingkungan yang dihadapi saat ini sebagian besar disebabkan oleh eksploitasi alam yang berlebihan, perubahan gaya hidup manusia, dan industrialisasi yang tidak terkontrol. PAI dapat menjadi landasan untuk membangun kesadaran akan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi, yang harus menjaga dan melindungi lingkungan. Melalui pendidikan, ajaran-ajaran Islam tentang keadilan, tanggung jawab, dan keseimbangan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga manusia lebih bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam. Salah satu pendekatan yang bisa dilakukan dalam pendidikan adalah mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam materi pembelajaran PAI (Muspiroh, 2014). Guru PAI dapat menyisipkan tema-tema lingkungan dalam berbagai topik, seperti tanggung jawab manusia sebagai khalifah Allah di bumi, konsep keseimbangan (mizan), serta ajaran tentang hemat energi dan air. Hal ini tidak hanya memperkaya pembelajaran agama, tetapi juga memberikan kesadaran praktis kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Lebih jauh, PAI juga dapat berperan dalam membentuk sikap mental dan perilaku siswa yang peduli lingkungan. Pendidikan bukan hanya tentang transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter yang berkelanjutan. Melalui pendekatan spiritual dan moral, PAI mampu memberikan pondasi yang kuat dalam mengembangkan kesadaran ekologi di kalangan siswa. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, amanah, dan kepedulian terhadap sesama makhluk ciptaan Allah dapat diperkenalkan sebagai bagian integral dari pendidikan lingkungan.

Pada tataran praktis, pendidikan agama Islam juga dapat memberikan contoh konkret tentang bagaimana memelihara alam dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, ajaran Islam tentang hemat air dalam wudhu bisa menjadi langkah awal yang nyata dalam mengurangi penggunaan air secara berlebihan. Selain itu, ajakan untuk menanam pohon dan merawat lingkungan sekitar sekolah atau rumah juga dapat dilakukan sebagai bentuk amal saleh yang diajarkan dalam Islam.

Selain memberikan pemahaman teologis, PAI juga perlu mengajarkan konsep-konsep praktis terkait isu lingkungan, seperti daur ulang, pengurangan sampah plastik, dan penggunaan energi terbarukan. Ini semua dapat dimasukkan ke dalam kurikulum yang berbasis pada ajaran Islam tentang perlindungan terhadap alam. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar agama dalam konteks spiritual, tetapi juga dalam konteks aplikatif yang relevan dengan tantangan masa kini. Pendidikan agama Islam juga memiliki potensi untuk menjadi kekuatan transformasi sosial yang signifikan dalam menghadapi krisis lingkungan. Sebagai bagian dari masyarakat, siswa yang diajarkan nilai-nilai Islam tentang lingkungan akan lebih siap menjadi agen perubahan yang peduli terhadap isu-isu lingkungan (Marwah, 2019). Mereka dapat menjadi teladan dalam upaya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan di lingkungannya masing-masing, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat.

Lebih jauh, PAI dapat berkolaborasi dengan berbagai pihak, seperti lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lingkungan untuk memperkuat upaya penyelamatan lingkungan. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai wahana spiritual, tetapi juga menjadi instrumen sosial yang efektif dalam menyebarkan kesadaran lingkungan di masyarakat luas.

Krisis lingkungan yang terjadi juga memerlukan pendekatan multidimensi, dan pendidikan agama Islam bisa menjadi salah satu pendekatan yang menyentuh dimensi moral dan spiritual manusia. Di tengah arus modernisasi yang cenderung merusak alam, ajaran Islam yang menekankan keseimbangan dan keharmonisan dengan alam dapat menjadi solusi. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan agama Islam untuk terus memperbarui pendekatannya agar lebih relevan dengan tantangan zaman. Dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam PAI, kita dapat mengembangkan generasi yang tidak hanya saleh secara religius, tetapi juga bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Generasi ini akan memiliki kesadaran bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah kepada Allah, dan setiap kerusakan yang mereka timbulkan pada alam akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah kelak (Sapitri et al, 2022).

Pendidikan agama Islam memiliki potensi besar dalam menanamkan kesadaran lingkungan, karena ajaran-ajarannya secara intrinsik mencakup konsep menjaga alam dan keseimbangan ekosistem. Dengan penekanan yang lebih besar pada nilai-nilai ini dalam kurikulum, pendidikan agama Islam dapat menjadi salah satu solusi jangka panjang dalam menghadapi krisis lingkungan yang semakin mendesak. Dengan demikian, penting untuk memanfaatkan peran pendidikan agama Islam dalam upaya melindungi lingkungan. Jika PAI mampu mengarahkan siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan sejak dini, diharapkan mereka akan tumbuh menjadi individu yang mampu berkontribusi dalam upaya mengatasi krisis lingkungan, sekaligus menjadikan menjaga alam sebagai bagian dari pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

## **Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi pustaka (library research), di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur terkait

peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi krisis lingkungan. Sumber-sumber yang digunakan meliputi kitab suci Al-Qur'an, Hadis, literatur akademis, buku-buku, artikel jurnal, serta berbagai dokumen yang relevan mengenai ajaran Islam terkait lingkungan dan pendidikan lingkungan. Peneliti kemudian mengidentifikasi konsep-konsep kunci dalam ajaran Islam yang berkaitan dengan pemeliharaan alam dan bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman teoritis dan menyusun argumen tentang bagaimana PAI dapat berperan dalam membentuk kesadaran lingkungan melalui pendekatan spiritual dan moral.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Krisis Lingkungan dan Upaya Antisipasinya

Krisis lingkungan yang terjadi saat ini merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh umat manusia. Fenomena seperti perubahan iklim, deforestasi, polusi udara dan air, serta hilangnya keanekaragaman hayati, mengancam keseimbangan ekosistem global dan kelangsungan hidup di Bumi. Krisis lingkungan ini sebagian besar disebabkan oleh aktivitas manusia, termasuk penggunaan sumber daya alam yang tidak berkelanjutan, industrialisasi yang masif, dan peningkatan emisi gas rumah kaca. Kondisi ini telah menyebabkan berbagai bencana alam, seperti banjir, kekeringan, serta peningkatan suhu global yang mempengaruhi pola cuaca dan iklim di seluruh dunia (Latif et al, 2022).

Salah satu penyebab utama krisis lingkungan adalah perubahan iklim yang diakibatkan oleh peningkatan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer. Emisi karbon dioksida (CO<sub>2</sub>), metana, dan gas-gas lain dari aktivitas industri, transportasi, dan pembakaran bahan bakar fosil telah meningkatkan suhu rata-rata Bumi. Hal ini menyebabkan fenomena pemanasan global, yang pada gilirannya memicu mencairnya es di kutub, naiknya permukaan laut, dan perubahan drastis dalam pola cuaca. Kondisi ini mempengaruhi jutaan orang di seluruh dunia, terutama mereka yang tinggal di daerah pesisir dan daerah yang rentan terhadap bencana.

Selain itu, deforestasi atau penebangan hutan secara besar-besaran juga memperburuk krisis lingkungan. Hutan berfungsi sebagai penyerap karbon alami, yang membantu mengurangi konsentrasi CO<sub>2</sub> di atmosfer. Namun, hilangnya hutan akibat penebangan liar, pertanian, dan urbanisasi telah mengurangi kapasitas bumi untuk menyerap karbon, sehingga mempercepat pemanasan global. Deforestasi juga mengancam keanekaragaman hayati, karena banyak spesies yang bergantung pada ekosistem hutan untuk bertahan hidup (Islam, 2017).

Polusi udara dan air juga menjadi bagian dari krisis lingkungan yang semakin memburuk. Polusi udara yang dihasilkan dari emisi kendaraan, industri, dan pembakaran bahan bakar fosil tidak hanya berdampak negatif terhadap kesehatan manusia, tetapi juga merusak atmosfer bumi. Sementara itu, polusi air akibat limbah industri, pertanian, dan rumah tangga mengancam sumber-sumber air bersih dan ekosistem air tawar. Pencemaran ini juga mempengaruhi kesehatan masyarakat dan menyebabkan berbagai penyakit yang berhubungan dengan kualitas air yang buruk.

Salah satu dampak krisis lingkungan yang sering diabaikan adalah hilangnya keanekaragaman hayati. Spesies hewan dan tumbuhan punah dengan kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya, sebagian besar akibat perusakan habitat, perburuan liar, dan perubahan iklim. Kehilangan keanekaragaman hayati tidak hanya merusak keseimbangan ekosistem, tetapi juga mengurangi potensi sumber daya yang bermanfaat bagi manusia, seperti obat-obatan alami dan bahan pangan.

Menghadapi krisis lingkungan ini, diperlukan upaya antisipatif yang menyeluruh dan melibatkan berbagai pihak. Salah satu langkah yang paling mendesak adalah mengurangi emisi gas rumah kaca melalui transisi ke energi terbarukan. Energi terbarukan seperti tenaga surya, angin, dan hidroelektrik menawarkan solusi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk menggantikan penggunaan bahan bakar fosil. Dengan mengurangi ketergantungan pada energi fosil, kita dapat secara signifikan mengurangi dampak negatif terhadap iklim.

Selain itu, reboisasi dan penghijauan kembali merupakan salah satu langkah penting dalam upaya mengatasi krisis lingkungan. Mengembalikan hutan yang telah rusak atau hilang melalui program penanaman pohon dapat membantu memperbaiki ekosistem dan meningkatkan kapasitas bumi untuk menyerap karbon. Program ini juga harus diikuti dengan kebijakan yang lebih ketat terhadap penebangan hutan, termasuk perlindungan hutan yang tersisa dari deforestasi yang tidak terkendali. Pengelolaan limbah yang lebih baik juga menjadi kunci dalam upaya antisipasi krisis lingkungan. Limbah industri dan domestik harus dikelola dengan cara yang lebih efisien, termasuk melalui daur ulang, pengolahan limbah, dan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Pengurangan sampah plastik, yang menjadi masalah global, dapat dilakukan melalui edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya mengurangi penggunaan produk plastik dan beralih ke produk yang lebih ramah lingkungan.

Perubahan perilaku manusia juga menjadi bagian dari solusi dalam menghadapi krisis lingkungan. Pendidikan lingkungan di semua jenjang pendidikan perlu ditingkatkan untuk menanamkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan sejak usia dini (Jurda et al, 2024). Masyarakat harus diajak untuk hidup lebih sederhana dan berkelanjutan, termasuk mengurangi konsumsi berlebihan, memilih produk ramah lingkungan, serta menghemat energi dan air dalam kehidupan sehari-hari. Peran pemerintah sangat penting dalam upaya antisipasi krisis lingkungan. Kebijakan yang berpihak pada kelestarian alam, termasuk regulasi ketat terhadap emisi industri, penebangan hutan, serta pencemaran air dan udara, harus ditegakkan dengan konsisten. Pemerintah juga perlu memberikan insentif bagi perusahaan yang menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan dan mendorong penelitian serta inovasi teknologi yang mendukung keberlanjutan.

Kerja sama global juga diperlukan mengingat krisis lingkungan adalah masalah yang bersifat lintas batas. Negara-negara di dunia perlu berkolaborasi melalui perjanjian internasional, seperti Perjanjian Paris tentang perubahan iklim, untuk mengurangi emisi global dan mempercepat transisi ke ekonomi yang lebih hijau. Di tingkat regional, kerja sama antarnegara juga penting dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan dan melindungi ekosistem yang rentan.

Selain upaya dari pemerintah dan masyarakat, peran agama dalam mengatasi krisis lingkungan juga sangat signifikan. Ajaran agama, termasuk Islam, memuat nilai-nilai tentang pentingnya menjaga alam dan tidak merusaknya. Penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu mendorong perilaku yang lebih peduli lingkungan. Pendidikan agama Islam, misalnya, bisa mengajarkan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi.

Teknologi juga bisa menjadi solusi inovatif dalam menghadapi krisis lingkungan. Pengembangan teknologi ramah lingkungan, seperti kendaraan listrik, pertanian organik, dan sistem pengelolaan limbah yang efisien, dapat membantu mengurangi dampak negatif manusia terhadap lingkungan. Di sisi lain, teknologi informasi juga dapat digunakan untuk memantau kondisi lingkungan secara real-time dan memberikan data yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

Pada akhirnya, krisis lingkungan tidak dapat diatasi hanya dengan satu pendekatan saja. Diperlukan kesadaran kolektif, perubahan perilaku, inovasi teknologi, dan kebijakan yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Krisis ini harus dilihat sebagai tantangan bersama yang memerlukan tindakan segera dan berkelanjutan dari semua pihak, termasuk individu, pemerintah, organisasi, dan komunitas internasional (Anwar, 2017). Jika langkah-langkah antisipasi ini diambil secara serius dan konsisten, ada harapan bahwa kita dapat memperlambat laju kerusakan lingkungan dan mewariskan bumi yang lebih sehat dan lestari untuk generasi mendatang. Pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan bukan hanya tanggung jawab ilmiah atau teknis, tetapi juga moral, di mana setiap manusia memiliki kewajiban untuk menjaga dan melindungi alam sebagai bagian dari kehidupan di dunia.

## **2. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Krisis Lingkungan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam mengantisipasi krisis lingkungan yang semakin mengkhawatirkan saat ini. Dalam konteks ajaran Islam, manusia dianggap sebagai khalifah di muka bumi, yang berarti memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan merawat alam. Dalam hal ini, pendidikan agama dapat menjadi fondasi yang kuat untuk menanamkan kesadaran dan sikap peduli terhadap lingkungan di kalangan generasi muda. Salah satu ajaran inti dalam Islam adalah konsep tawhid, yang menekankan bahwa segala sesuatu di dunia ini adalah ciptaan Allah dan memiliki hubungan yang erat dengan-Nya. Memahami hubungan ini dapat menumbuhkan rasa hormat dan penghargaan terhadap lingkungan. Melalui pendidikan, siswa diajarkan bahwa merusak alam sama dengan merusak ciptaan Allah, yang merupakan tindakan yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip agama (Badri et al, 2021). Dengan demikian, PAI berperan dalam membentuk karakter siswa agar lebih responsif terhadap isu lingkungan.

Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dan kelestarian alam. Misalnya, Allah berfirman dalam surat Al-Anfal ayat 60: "Dan persiapkanlah untuk menghadapi mereka segala sesuatu yang dapat kalian siapkan dari kekuatan..." Ayat ini menekankan pentingnya mempersiapkan segala sesuatu untuk menjaga kesejahteraan, termasuk menjaga kelestarian lingkungan. Melalui pendidikan agama, siswa dapat diajarkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

PAI juga dapat memanfaatkan kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan Hadis yang menggambarkan hubungan harmonis antara manusia dan alam. Misalnya, kisah Nabi Muhammad SAW yang mendorong penanaman pohon dan melarang tindakan yang merusak lingkungan (Napitupulu, 2018). Menggunakan contoh-contoh konkret dari ajaran agama ini dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab mereka sebagai umat Islam. Salah satu cara untuk mengantisipasi krisis lingkungan adalah dengan mengintegrasikan isu lingkungan ke dalam kurikulum PAI (Rachmayanti et al, 2024). Hal ini dapat dilakukan dengan menyisipkan materi tentang pemeliharaan alam, pengelolaan sumber daya alam, dan praktik berkelanjutan dalam pembelajaran. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang ajaran agama tetapi juga memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dari perspektif Islam.

Selain itu, pendidikan agama juga dapat membentuk sikap mental dan perilaku siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan. Dalam PAI, nilai-nilai seperti keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian kepada sesama makhluk ciptaan Allah sangat ditekankan. Dengan mengajarkan nilai-nilai ini, siswa diharapkan akan tumbuh

menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga peka terhadap isu-isu lingkungan.

Pendidikan agama juga dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif dari tindakan merusak lingkungan. Misalnya, mereka dapat diajarkan tentang dampak polusi, deforestasi, dan perubahan iklim melalui pendekatan yang berbasis pada ajaran Islam. Dengan pemahaman yang baik tentang konsekuensi dari tindakan mereka, siswa akan lebih termotivasi untuk mengambil langkah-langkah positif dalam menjaga lingkungan. Dalam konteks praktis, PAI dapat mengajarkan siswa tentang tindakan konkret yang dapat diambil untuk melindungi lingkungan. Contohnya, siswa dapat dilibatkan dalam kegiatan penanaman pohon, pengurangan penggunaan plastik, dan daur ulang. Kegiatan semacam ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung, tetapi juga menguatkan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam kelas.

Lebih lanjut, PAI dapat berkolaborasi dengan berbagai lembaga dan organisasi lingkungan untuk meningkatkan program pendidikan dan kesadaran lingkungan. Kerja sama semacam ini dapat memperluas jangkauan dan dampak dari pendidikan lingkungan, sehingga siswa lebih banyak terlibat dalam aksi-aksi positif untuk menyelamatkan bumi. Misalnya, penyelenggaraan seminar, lokakarya, atau kampanye lingkungan di sekolah dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat (Muspiroh, 2014).

Peran orang tua dan masyarakat juga penting dalam mendukung pendidikan agama dan kesadaran lingkungan. Orang tua dapat menjadi teladan bagi anak-anak mereka dalam menjaga lingkungan, sementara masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI. Dengan dukungan yang solid dari orang tua dan masyarakat, siswa akan lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam menjaga lingkungan.

Krisis lingkungan yang terjadi saat ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau lembaga lingkungan, tetapi juga merupakan tanggung jawab moral setiap individu. Dalam konteks ini, PAI berperan dalam membentuk individu yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai khalifah di bumi. Pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai agama dan etika lingkungan dapat melahirkan generasi yang lebih bertanggung jawab terhadap tindakan mereka dan dampaknya terhadap lingkungan.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama adalah mengubah pola pikir yang kurang peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang kreatif dan inovatif dalam mengajarkan nilai-nilai lingkungan. Misalnya, menggunakan media sosial, video edukatif, atau permainan yang menyenangkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam isu-isu lingkungan.

Pendidikan Agama Islam harus menjadi salah satu pilar dalam upaya mengantisipasi krisis lingkungan (Muspiroh, 2014). Dengan membekali siswa dengan pemahaman yang kuat tentang tanggung jawab mereka terhadap alam, PAI dapat menciptakan generasi yang tidak hanya mengenal ajaran agama, tetapi juga peduli dan aktif dalam menjaga lingkungan. Hal ini akan berkontribusi pada pencapaian pembangunan berkelanjutan yang sejalan dengan prinsip-prinsip agama. Pendidikan agama yang baik tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga pada pengembangan karakter dan sikap sosial yang positif. Dengan mengintegrasikan isu lingkungan dalam PAI, kita dapat membantu siswa memahami bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah dan tanggung jawab sebagai umat Islam. Ini merupakan langkah penting dalam membangun kesadaran kolektif untuk menghadapi krisis lingkungan yang kian mendesak (Marwah, 2014).

Dengan demikian, peran pendidikan agama Islam dalam mengantisipasi krisis lingkungan sangatlah signifikan. Melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai

Islam, kita dapat menciptakan generasi yang lebih peduli, aktif, dan bertanggung jawab dalam menjaga dan merawat alam. Upaya ini diharapkan dapat membantu mengatasi krisis lingkungan yang sedang dihadapi, serta mewariskan bumi yang lebih sehat dan lestari untuk generasi mendatang.

### Kesimpulan

Pendidikan Agama Islam memainkan peran yang krusial dalam mengantisipasi krisis lingkungan dengan membekali generasi muda dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang menekankan tanggung jawab terhadap alam. Melalui pengintegrasian isu lingkungan dalam kurikulum PAI, siswa dapat memahami bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah dan amanah sebagai khalifah di bumi. Dengan membentuk kesadaran, sikap, dan perilaku peduli lingkungan, pendidikan agama dapat menciptakan individu yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga aktif dalam melindungi dan merawat alam. Upaya ini diharapkan dapat membantu menghadapi tantangan krisis lingkungan yang semakin mendesak dan mewariskan lingkungan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

### Daftar Pustaka

- Anwar, S. (2017). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 157-170.
- Badry, I. M. S., & Rahman, R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *An-Nuha*, 1(4), 573-583.
- Islam, S. (2017). Karakteristik pendidikan karakter; menjawab tantangan multidimensional melalui implementasi Kurikulum 2013. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 89-100.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.
- Latif, M. J., Shodiqin, S., & PS, A. M. B. K. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Degradasi Moral sebagai Respon Perkembangan Era Disrupsi. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 63-68.
- Marwah, Z. (2019). Peranan pendidikan agama islam dalam mengatasi dekadensi moral (studi kasus desa melati II kec. perbaungan kab. deli serdang). *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, 2(2), 117-137.
- Muspiroh, N. (2014). Peran Pendidikan Islam Dalam Pelestarian Lingkungan. *QUALITY*, 2(2).
- Napitupulu, D. S. (2018). *Madrasah Ramah Lingkungan*. Medan: Widya Puspita.
- Rachmayanti, R., & Yusuf, I. (2024). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KRISIS IDENTITAS PADA REMAJA MUSLIMAH DI RT 26 KELURAHAN BATU AMPAR BALIKPAPAN UTARA. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 2(2), 31-40.
- Sapitri, A., & Maryati, M. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 252-266.